

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Bidan Praktik Swasta (BPS) Estiyani merupakan BPS yang berlokasi di Desa Jono, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. BPS Estiyani dikelola oleh Bidan Estiyani yang merupakan pemilik BPS dan juga Bidan Desa. BPS Estiyani hanya dikelola oleh beliau sendiri dan tidak memiliki asisten pembantu.

Pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Estiyani antara lain adalah pelayanan ANC, pelayanan persalinan 24 jam, pelayanan KB dan imunisasi. Setiap ibu yang melakukan kunjungan ANC akan melewati alur : 1) Pendaftaran, 2) Penimbangan berat badan, 3) Menanyakan keluhan, 4) Memeriksa tanda-tanda vital dan Leopold, 5) Memberitahukan hasil pemeriksaan, 6) Memberikan asuhan kebidanan, 7) Memberikan terapi. Salah satu upaya pengkajian data yang dilakukan pada ibu hamil meliputi anamnesa, aspek karakteristik ibu hamil dan juga data-data lain, Karakteristik yang dikaji antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Rata-rata ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di BPS Estiyani kurang lebih 98 orang tiap bulannya.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei sampai 28 Juli 2011 di BPS Estiyani, Jono, Bayan, Purworejo dengan populasi dalam penelitian

ini adalah sejumlah 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

2. Karakteristik Responden

a) Umur Ibu

Umur ibu dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kelompok umur yaitu <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil Berdasarkan Umur di
BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

No	Umur Responden	Frekuensi	(%)
1	<20 tahun	1	3,3
2	20-35 tahun	25	83,3
3	>35 tahun	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), responden dengan kelompok umur kurang 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%) dan responden yang berada pada kelompok umur lebih dari 35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

b) Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu dalam penelitian ini dibedakan menjadi pendidikan SD, SMP, SMA dan PT. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan
Pendidikan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	SMP	4	13,3
2.	SMA	20	66,7
3.	PT	6	20,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 20 orang (66,7%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%), dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi ada 6 orang (20%).

c) Pekerjaan Ibu

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan
di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	Ibu Rumah Tangga	22	73,3
2	PNS	4	13,3
3	Swasta	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (73,3%), yang bekerja sebagai PNS yaitu 4 orang (13,3%) dan responden yang memiliki pekerjaan swasta sebanyak 4 orang (13,3%).

3. Tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisiologis kehamilan

Dalam penelitian ini tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisiologis kehamilan dibedakan menjadi cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam
Menghadapi Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS Estiyani Jono
Bayan Purworejo Tahun 2011

No	Kecemasan	Frekuensi	%
1	Cemas Ringan	22	73,3
2	Cemas Sedang	5	16,7
3	Cemas Berat	3	10,0
4	Panik	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden cemas saat menghadapi perubahan fisiologis kehamilan yang meliputi cemas ringan sebanyak 22 responden (73,3%), cemas sedang sebanyak 5 responden (16,7%), cemas berat sebanyak 3 responden (10,0%) dan tidak ada responden yang mengalami panik.

4. Analisis *bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan untuk menganalisis dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi, yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

- a) Hubungan antara karakteristik umur ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan

Tabel 4.5
Tabel Silang Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011.

Umur	Kecemasan						Total %	τ p-value
	Ringan %		Sedang %		Berat %			
<20 tahun	0	0	1	3,3	0	0	1 3,3%	0,299 0,092
20-35 tahun	18	60	4	13,3	3	10	25 83,3%	
>35 tahun	4	13,3	0	0	0	0	4 13,3%	
Total	22	73,3%	5	16,7%	3	10%	30 100,0%	

Sumber: Data Primer 2011

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 18 responden atau 60%, sedangkan 1 orang responden yang berumur kurang dari 20 tahun mengalami cemas sedang atau 3,3%.

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* tabel 4.5 diperoleh p-value sebesar $0,092 > \alpha (0,05)$ dan menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

Tabel 4.6
Tabel Silang Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Tingkat
Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS
Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

Pendidikan	Kecemasan						Total	τ p-value
	Ringan%		Sedang %		Berat %			
SMP	0	0	2	6,7	2	6,7	4 13,3	0,44 0,011
SMA	17	56,6	2	6,7	1	3,3	20 66,7	
PT	5	16,7	1	3,3	0	0	6 20,0	
Total	22	73,3%	5	16,7%	3	10%	30 100%	

Sumber: Data Primer 2011

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 17 responden atau 56,6%, sedangkan 1 orang responden dengan tingkat pendidikan SMA mengalami cemas sedang atau 3,3%.

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* pada tabel 4.6 diperoleh p-value $0,011 < \alpha (0,05)$ maka secara statistik dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Nilai koefisien (τ) sebesar 0,440 menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan adalah sedang.

Tabel 4.7

Tabel Silang Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

Pekerjaan	Kecemasan						Total %	τ value	p-value
	Ringan %		Sedang %		Berat %				
IRT	17	56,6	3	10	2	6,7	22	73,3%	0,104 0,55
PNS	2	6,7	1	3,3	0	0	4	13,3%	
Swasta	3	10	1	3,3	1	3,3	4	13,3%	
Total	22	73,3%	5	16,7%	4	10,0%	30	100%	

Sumber: Data Primer 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 17 responden atau 56,6%, sedangkan 1 orang responden yang memiliki pekerjaan swasta mengalami cemas berat atau 3,3%.

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* pada tabel 4.7 diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,55 > \alpha (0,05)$ menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

5. Analisis *multivariate*

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Uji statistik yang digunakan untuk menghitung hubungan tersebut tersebut adalah dengan uji korelasi ganda (*multiple correlation*)

Tabel 4.8
Tabel Korelasi Ganda Antara Karakteristik Umur, Pendidikan, dan
Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi
Perubahan Fisiologis Kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan
Purworejo Tahun 2011.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.718	.686	.375

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.314	3	3.105	22.098	.000 ^a
	Residual	3.653	26	.140		
	Total	12.967	29			

Dalam uji korelasi ganda ini di dapatkan hasil signifikasi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti dapat di simpulkan ada hubungan antara karakteristik ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,686 menunjukan keeratan hubungan yang terjadi antara karakteristik ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan adalah kuat.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Umur Ibu di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di BPS Estiyani Jono, Bayan, Purworejo adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), responden dengan kelompok umur kurang 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%) dan responden yang berada pada kelompok umur lebih dari 35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

Dari penelitian yang telah dilakukan Saleha (2003) menyatakan bahwa kelompok umur berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Depkes RI (2004) mengungkapkan umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan resiko kematian neonatal menunjukkan bahwa anak-anak yang mempunyai resiko kematian tinggi adalah ibu yang terlalu muda atau terlalu tua ketika melahirkan, resiko kematian neonatal yang utama adalah BBLR, prematur, kelainan kongenital, dan asfiksia.

Umur/usia ibu hamil dapat mempengaruhi emosi selama kehamilannya. Saifuddin (2002) menyatakan umur adalah lama waktu hidup seseorang. Umur/usia seorang perempuan dapat mempengaruhi kesehatan atau proses persalinan yang dialaminya, umur terbaik untuk melahirkan adalah pada usia 20-35 tahun untuk mengurangi angka kematian, karena pada usia ini fungsi dari alat-alat reproduksi dalam

keadaan optimal. Wanita yang hamil pada umur terlalu muda (dibawah 20 tahun), atau terlalu tua (diatas 35 tahun) lebih mudah mendapatkan komplikasi dari kehamilan dan persalian tersebut.

2. Tingkat Pendidikan Ibu di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%), dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi ada 6 orang (20%). Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah berbentuk SMA, MA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat.

Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti pengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan perilaku. Menurut Ahmadi (2003) pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal. Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan

menengah ini dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

Menurut Notoatmodjo (2007), konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat, tetapi tidak semua perubahan terjadi karena belajar misalnya perkembangan anak dari tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, perubahan ini terjadi karena proses pematangan. Dengan semakin tingginya pendidikan diharapkan dapat bertambah luas pula tentang kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan (Notoatmodjo, 2007).

3. Jenis Pekerjaan Ibu hamil di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (73,3%), yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS yaitu 4 responden (13,3%). Ibu yang mempunyai pekerjaan swasta sebanyak 4 responden (13,3%).

Kerja merupakan sesuatu yang di butuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak di sadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Bagi pekerja wanita,

bagaimanapun juga mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan dan keluarga. Wanita mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan rekan prianya. Dalam arti wanita harus lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak, dan hal-hal yang menyangkut tetek bengek rumah tangganya (Anoraga, 2006).

Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Anoraga (2006) bahwa dilema wanita karier timbul karena peranan dan fungsi wanita, hal ini berarti ibu yang bekerja akan lebih mudah mengalami kecemasan daripada ibu yang tidak bekerja.

Menurut Anoraga (2006) status ibu bekerja adalah kedudukan atau tingkatan yang dimiliki ibu dalam melakukan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu hasil yang dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani. Kerja merupakan bagian yang paling mendasar dari kehidupan manusia, dia akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan dan mengikat individu lain baik yang bekerja atau tidak bekerja.

4. Tingkat Kecemasan Ibu hamil di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil cemas saat menghadapi perubahan fisiologis kehamilan yang meliputi cemas ringan sebanyak 22 responden (73,3%), cemas sedang sebanyak 5 responden (16,7%), cemas berat sebanyak 3 responden (10,0%) dan tidak ada responden yang mengalami panik.

Akibat dari dampak terjadinya peningkatan hormon estrogen dan progesteron pada tubuh ibu hamil akan mempengaruhi perubahan pada fisik sehingga banyak ibu hamil yang merasakan kekecewaan, penolakan, kecemasan, dan kesedihan (Kusmiyati dkk, 2008: 70).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saleha (2003) banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil, seperti perubahan biologis, fisiologis, psikologis dan fisik yang termasuk nyata termasuk karena perubahan hormonal pada kehamilan. Seperti dikatakan Varney proses psikologis ini sering nampak saling berhubungan dengan perubahan-perubahan biologis yang terjadi dalam kehamilan sehingga tidak mungkin dikesampingkan salah satu sifat penampakan psikologis seperti emosi dan kecemasan.

5. Hubungan antara umur ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo tahun 2011.

Umur termuda pada penelitian ini adalah <20 tahun, berdasarkan pengelompokan umur sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan yang paling banyak dari seluruh sampel ibu primigravida.

Berdasarkan tabel silang, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 18 responden atau 60%, sedangkan 1 orang responden yang berumur kurang dari 20 tahun mengalami cemas sedang atau 3,3%. Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* tabel

4.5 diperoleh *p-value* sebesar $0,092 > \alpha (0,05)$ menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Dapat dilihat pula dari tabel silang bahwa ada 4 responden yang berumur 20-35 tahun atau (13,3%) mengalami cemas sedang, dan 3 responden yang berumur 20-35 tahun atau (10%) hal ini diduga disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi sehingga tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisiologis kehamilan meningkat pada rentang umur ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Saleha (2003) yang menyimpulkan bahwa presentase ibu hamil yang mengalami kecemasan di usia lebih muda terjadi lebih banyak dan ibu hamil yang mengalami kecemasan di usia lebih tua terjadi lebih sedikit, dapat disimpulkan pada rentang usia 20-35 tahun adalah usia yang dianggap sudah cukup matang dalam menghadapi kehamilan karena yang dialami sebagian responden adalah cemas ringan.

6. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo tahun 2011.

Pendidikan ibu yang melakukan kunjungan ANC pada penelitian terhadap 30 orang ibu yaitu pendidikan dasar (SD-SMP) 4 orang (13,3%), pendidikan menengah (SMA) 20 orang (66,7%), dan pendidikan tinggi (PT) sebanyak 6 orang (20%), dapat pula diketahui bahwa kelompok yang berpendidikan SMA merupakan kelompok terbesar (66,7%).

Berdasarkan tabel silang, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 17 responden atau 56,6%, sedangkan 1 orang responden dengan tingkat pendidikan SMA mengalami cemas sedang atau 3,3%.

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* pada tabel 4.6 diperoleh *p-value* 0,011 $< \alpha$ (0,05) maka secara statistik dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Nilai koefisien (τ) sebesar 0,440 menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan adalah sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Retnowati (2009) yang menyatakan bahwa status pendidikan yang lebih rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stres. Stres dan kecemasan ini biasa terjadi pada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, disebabkan kurangnya informasi yang didapat orang tersebut. Sedangkan pada tabel silang dapat pula diketahui bahwa kelompok yang berpendidikan SMA merupakan kelompok terbesar, standar pendidikan SMA dikatakan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kehamilan yang dialami sehingga kecemasan yang dialami adalah cemas ringan, karena pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang berpengaruh dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

7. Hubungan pekerjaan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo tahun 2011.

Pekerjaan ibu hamil adalah aktifitas yang dilakukan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan keluarga . Hasil penelitian ini terdapat ibu hamil yang bekerja sebagai IRT sebanyak 22 orang (73,3%), yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS yaitu 4 orang (13,3%). Ibu yang mempunyai pekerjaan swasta sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan tabel silang, sebagian besar responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 17 responden atau 56,6%, sedangkan 1 orang responden yang memiliki pekerjaan swasta mengalami cemas berat atau 3,3%. Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* pada tabel 4.7 diperoleh nilai $p\text{-value } 0,55 > \alpha (0,05)$ menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

Pendapat yang di kemukakan oleh Anoraga (2006) yaitu dilema wanita karier timbul karena peranan dan fungsi wanita, hal ini berarti ibu yang bekerja akan lebih mudah mengalami kecemasan daripada ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tingkat kecemasan yang dialami adalah cemas ringan.

Menurut Anoraga (2006) status ibu bekerja adalah kedudukan atau tingkatan yang dimiliki ibu dalam melakukan kegiatan yang direncanakan

untuk mencapai suatu hasil yang dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani. Kerja merupakan bagian yang paling mendasar dari kehidupan manusia, dia akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan dan mengikat individu lain baik yang bekerja atau tidak bekerja.

8. Hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan di BPS Estiyani Jono Bayan Purworejo tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Melalui pengujian data dengan *SPSS for windows versi 17.0* didapatkan hasil bahwa karakteristik mempunyai keeratan hubungan sebesar 68% terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

Menurut Poerwadarminto (2002) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang sedangkan karakteristik adalah ciri khusus, mempunyai kekhususan sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik ini mencakup berbagai hal yang diantaranya adalah umur ibu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ketiga karakteristik ibu tersebut ternyata berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik dengan *SPSS for windows versi 17.0* didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis kehamilan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA